

Pengaruh Terapi Bermain Pada Anak Terhadap Kepatuhan Minum Obat

Rita Yulianti^{1*}, Andi Fajriansi², Rahmatullah Muin³

^{1*}STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

Email: penulis-korespondensi: ritayulianti99@gmail.com/+6282216996742

(Received: 20.8.2021; Reviewed: 19.07.2022; Accepted: 31.08.2022)

Abstract

Children are the nation's buds, potential and the younger generation to succeed the ideals of the nation's struggle. Therefore, children need to get the widest opportunity to grow and develop optimally both physically, mentally, socially, and with noble character. The purpose of this study was to determine the effect of play therapy in children on drug adherence at Dr. Hospital. Tadjuddin Chalid Makassar. This type of research uses quasi-experimental and post-observation in this study is the effect of play therapy in children on adherence to taking medication that is treated in the pediatric nursing room. The population of this study was taken from January to May 2021 as many as 15 children. The sample used in the study amounted to 15 people. This study uses an observation sheet that discusses the effect of play therapy on children on medication adherence. Based on the results of data analysis using the McNemar test with a value of $p = 0.031 < (\alpha = 0.05)$. Thus it can be concluded that there is a relationship after play therapy in children with medication adherence.

Keywords: Children, medication adherence, Play Therapy

Abstrak

Anak adalah tunas bangsa, potensi dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa. Oleh karena itu anak perlu mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik secara fisik, mental, maupun sosial, dan berakhlak mulia. Tujuan penelitian ini bertujuan di ketahuinya pengaruh terapi bermain pada anak terhadap kepatuhan obat di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Jenis penelitian ini menggunakan yaitu *quasi-experimental* dan post observasi dalam penelitian ini adalah pengaruh terapi bermain pada anak terhadap kepatuhan minum obat yang di rawat di ruangan keperawatan anak. Populasi dari penelitian ini diambil dari bulan januari sampai bulan mei 2021 sebanyak 15 anak. Sampel yang di gunakan dalam penelitian berjumlah 15 orang. Penelitian ini menggunakan yaitu dengan menggunakan lembar observasi yang membahas tentang pengaruh terapi bermain pada anak terhadap kepatuhan minum obat. Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji McNemar dengan nilai diperoleh nilai $p=0,031 < (\alpha =0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan setelah terapi bermain pada anak terhadap kepatuhan minum obat.

Kata kunci : Anak, kepatuhan Minum Obat, Terapi Bermain

Pendahuluan

Anak yang mengalami sakit dan menjalani perawatan di rumah sakit, mereka akan terpaksa berpisah dari lingkungan yang dirasakannya aman, penuh kasih sayang, dan menyenangkan, yaitu rumah, permainan, dan teman sepermainannya. Proses ini dikatakan sebagai proses hospitalisasi. Hospitalisasi merupakan suatu proses, dimana karena suatu alasan tertentu baik darurat atau berencana mengharuskan anak tinggal di rumah sakit menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangan kembali ke rumah (Leni Pitriana, 2019). Menurut *Yale School of Medicine* di Amerika Serikat, *Washington* dalam satu tahun saja, lebih dari 4.500 anak dirawat di rumah sakit akibat penyakit yang dialaminya, dan 300 di antara mereka meninggal akibat penyakitnya, sedangkan di China, Beijing mengatakan hampir 10.700 bayi dan anak-anak dirawat di rumah sakit dalam satu tahun terakhir (Edi, 2014). Data dari WHO tahun 2003 menyebutkan bahwa kepatuhan rata-rata pasien pada terapi jangka panjang terhadap penyakit kronis di negara maju hanya sebesar 50% sedangkan di Negara berkembang di bawah 50% (S Maria, 2019).

Di Indonesia, populasi anak-anak mencapai kurang lebih 40% dari jumlah penduduk keseluruhan dan selalu meningkat dari tahun ke tahun dan 25% diantaranya pernah mengalami hospitalisasi. Di Provinsi Bali jumlah anak-anak usia 0-10 tahun adalah sebanyak 389.090 anak pada tahun 2010. Dari jumlah keseluruhan anak-anak yang mendapatkan perawatan pediatrik per tahunnya, 50% diantaranya mendapatkan perawatan inap di rumah sakit, yaitu sebanyak 55.814 (Fricilia, 2014). Populasi anak-anak yang dirawat di rumah sakit dalam dua dekade terakhir ini mengalami peningkatan yang sangat dramatis. Dimana persentase anak-anak yang dirawat di rumah sakit saat ini mengalami masalah yang lebih serius dan kompleks dibandingkan kejadian hospitalisasi pada tahun-tahun sebelumnya. Hampir 4.000.000 (empat juta) anak dalam satu tahun mengalami hospitalisasi. Rata-rata anak mendapatkan perawatan selama enam hari, selain membutuhkan perawatan yang spesial dibandingkan pasien lain, anak sakit juga mempunyai keistimewaan dan karakteristik tersendiri dan waktu yang dibutuhkan untuk merawat penderita anak-anak 20-45 % lebih banyak daripada waktu untuk merawat orang dewasa (Putra, 2011).

Kepatuhan adalah salah satu komponen penting dalam pengobatan terlebih lagi pada terapi jangka panjang pada penyakit kronis, kepatuhan menggunakan obat berperan sangat penting terhadap keberhasilan terapi. Kepatuhan didefinisikan sebagai sejauh mana kesesuaian pasien dalam menggunakan rejimen obat (interval dan dosis) seperti yang telah ditentukan berdasarkan resep dokter (Hayatiningsih et al., 2017). Komponen kepatuhan pasien dalam menggunakan obat terdiri dari tiga yaitu inisiasi, implementasi dan diskontinuitas. Inisiasi merupakan kepatuhan pasien yang menerima pengobatan yang diresepkan untuk pertama kali. Implementasi adalah kesesuaian rejimen obat yang digunakan mulai dari tahap inisiasi sampai dosis terakhir yang digunakan, sedangkan diskontinuitas atau *continued adherence* adalah kepatuhan pada saat pasien melanjutkan terapi yang diperoleh, WHO merekomendasikan faktor ketidakpatuhan diklasifikasikan dalam lima dimensi yaitu: faktor sosial ekonomi, faktor tim dan sistem kesehatan, faktor kondisi, faktor terapi dan faktor pasien (Fitria, 2020)

Salah satu yang menyebabkan anak mengalami kecemasan di rumah sakit yaitu pemberian obat oral. Memberikan obat oral adalah suatu tindakan membantu proses penyembuhan dengan cara memberikan obat-obatan melalui mulut sesuai dengan program pengobatan dari dokter. Bentuk obat oral ini adalah tablet, sirup, kapsul dan obat hisap. Ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan saat memberikan obat untuk anak, antara lain pemaksaan dan berbohong. Pemaksaan saat pemberian obat dapat membuat anak trauma sehingga anak takut dengan obat (Wulandari, 2014). Respon hospitalisasi pada anak bermacam-macam. Pada anak usia pra sekolah biasanya ditunjukkan dengan anak menolak makanan, sering bertanya, menangis walaupun secara perlahan, dan tidak kooperatif terhadap petugas kesehatan. Dampak hospitalisasi yang sering timbul adalah kecemasan yang dapat dipengaruhi dari faktor tenaga kesehatan, lingkungan yang baru, maupun keluarga yang mendampingi anak selama sakit (Wulandari, 2014).

Terapi bercerita dan kerja sama orang tua yang baik, maka dapat meminimalkan atau menurunkan kecemasan pada anak selama menjalani perawatan di rumah sakit. Kegiatan bermain tidak hanya dibutuhkan oleh anak yang sehat, anak yang sedang sakitpun membutuhkan bermain, terlebih saat mereka harus menjalani rawat inap di rumah sakit atau hospitalisasi, karena dunia anak adalah dunia bermain. Melalui kegiatan bermain semua aspek perkembangan anak ditumbuhkan sehingga anak-anak menjadi lebih sehat sekaligus cerdas. Saat bermain anak-anak mempelajari banyak hal penting. Mengajak anak-anak bermain pada usia pra sekolah telah terbukti dapat meningkatkan perkembangan mental dan kecerdasan anak. (Putra, 2011). Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 25 Mei 2021 yang ada di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar ditemukan bahwa anak sering mengalami kecemasan saat pemberian obat dalam bentuk oral pada anak yang dirawat di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Dari 5 anak yang diobservasi yang mengalami kecemasan saat pemberian obat oral terdapat 3 anak, pada anak yang berusia 3 tahun, terlihat menangis dan menolak saat diberikan obat oral oleh perawat dan harus diberikan oleh orang tua, kemudian anak tersebut mau meminumnya, pada anak usia 4 tahun terlihat menjerit saat diberikan obat, dan pada anak usia 4 tahun 5 bulan menunjukkan tingkah laku yang agresif seperti mengigit baju saat diberikan obat oral oleh perawat, dan belum dilakukan intervensi oleh perawat di Rumah Sakit Dr Tadjuddin Chalid Makassar untuk mengurangi kecemasan pada anak. Dari uraian di

atas peneliti tertarik meneliti tentang pengaruh terapi bermain role playing pada anak terhadap kepatuhan minum obat di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

Metode

Lokasi, Populasi, Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 kemudian menggunakan rumus *quisi-experiment*, sehingga didapatkan jumlah sampel 15 responden. Sampel adalah sebagian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan *quisi-experiment* dan post observasi adalah pengaruh terapi bermain pada anak terhadap kepatuhan minum obat yang dirawat duruangan keperawatan anak di rumah sakit Dr. thajuddin chalit Makassar. Teknik sampling adalah proses menyeleksi dari populasi untuk dapat mewakili populai (Nursalam, 2017).

Pengumpulan Data

1. Data Primer

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data primer dengan pengumpulan data yang diperoleh dari mengumpulkan responden dan memberikan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang disusun sesuai tujuan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini di peroleh di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar yang digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan.

Pengolahan Data

1. Editing

Editing adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan. Dalam proses *editing* peneliti mengecek kembali data yang telah di preoleh, apakah data tersebut sesuai atau tidak.

2. Codeting

Codeting adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kate gori yang sama. Dalam pengkoean atau *codeting* peneliti memberikan kode berupa angka yang akan mewakili jawaban dari pertanyaan pertanyaan yang telah di dapatkan.

3. Tabulasi Data

Tabulasi adalah proses penempatan data ke dalam bentuk table yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Dalam proses tabulasi data peneliti mengimput data-data tersebut dalam table yang telah dibuat sesuai dengan kebutuhan analisa pada data tersebut.

Analisa Data

a. Analisa Univariat

Analisa Univariat adalah menganalisis kualitas satu variabel pada suatu waktu (Hardani et al., 2020). Pada analisis univariat data yang diperoleh dari hasil pengolahan data dari setiap variabel disajikan dalam bentuk table distribusi frekwensi ataupun gfafik, data yang disajikan terkait dengan Jenis Kelamin, Usia, dan Angkatan responden.

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah mempertimbangkan sifat-sifat dua variabel dalam hubungannya satu sama lain. (Hardani et al., 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan software SPSS 2.0 dalam proses pengolahan data yang telah dikumpulkan. SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) merupakan aplikasi yang digunakan untuk melakukan analisa statistik. Dengan mengukan uji (*Mc Nemar*) yang bertujuan untuk melihat hubungan antara kedua variabel yang ada yaitu kepatuhan minum obat pada anak

Hasil

1. Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar (n=15)

Karakteristik	n	%
Umur		
1-3 Tahun	3	20,0
4-6 Tahun	8	53,3
7-10 Tahun	3	20,0

>10 tahun	1	6,7
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	4	26,7
Perempuan	11	73,3
Sebelum		
Tidak Patuh	10	66,7
Patuh	5	33,3
Setelah		
Tidak Patuh	1	6,7
Patuh	14	93,3

Berdasarkan table 1 Distribusi frekuensi berdasarkan Karakteristik Responden di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar, menunjukkan bahwa usia responden yang paling dominan 4-6 tahun sebanyak 8 (53,3%), pada usia 1-3 tahun dan 7-10 tahun sebanyak 3 (20,0%), dan yang paling sedikit 1 (6,7%) responden yang berumur > 10 Tahun, dan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 4 orang (26,7%), dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 orang (73,3%). Sedangkan responden sebelum dilakukan terapi bermain menunjukkan yang tidak patuh minum obat sebanyak 10 orang (66,7%), dan responden yang patuh minum obat sebanyak 5 orang (33,3%). Sedangkan responden yang setelah dilakukan terapi bermain menunjukkan yang tidak patuh minum obat sebanyak 1 orang (6,7%), dan responden yang patuh minum obat sebanyak 14 orang (93,3%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 2 Hubungan Setelah Terapi Bermain Pada Anak Terhadap Kepatuhan Obat di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar

Kepatuhan Minum Obat Sebelum Terapi	Kepatuhan Minum Obat Setelah Terapi Bermain		Total
	Patuh	Tidak Patuh	
Patuh	4	0	4
Tidak Patuh	6	5	11
Total	10	5	15

Chi-Square Tests

	Value	Exact sig. (2-tailed)
McNemar test	15	.031 ^b
N of valid Cases		

Binomial distribution used.

Berdasarkan analisa data setelah terapi bermain pada anak terhadap kepatuhan obat di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar dilihat dari menunjukkan bahwa dari 15 responden. Sebelum dilakukannya terapi bermain kepatuhan minum obat responden yang patuh minum obat sebanyak 4 responden, dan anak tidak patuh minum obat sebanyak 11 responden sedangkan setelah dilakukannya terapi bermain terdapat responden yang patuh minum obat sebanyak 10 sedangkan yang tidak patuh sebanyak 5 responden. Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji McNemar dengan nilai diperoleh nilai $p=0,031 < (p, \alpha = 0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan setelah terapi bermain pada anak terhadap kepatuhan obat di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar

Pembahasan

Berdasarkan jenis kelamin pada anak di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar dilihat dari menunjukkan bahwa dari 15 jumlah responden yang dilihat dari jenis kelamin yang paling dominan adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 (73,3%) responden dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 4 (26,7%) responden. Data ini menunjukkan bahwa anak perempuan lebih mudah terserang penyakit dibandingkan anak laki-laki karena fisik yang berbeda. Berdasarkan umur pada anak di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar dilihat dari menunjukkan bahwa dari 15 jumlah responden, usia responden yang paling dominan 4-6 tahun sebanyak 8 (53,3%) responden, pada usia 1-3 tahun dan 7-10 tahun sebanyak 3 (20,0%), dan yang paling sedikit 1 (6,7%) responden yang berumur > 10 Tahun.

Pada umur 1 tahun masalah kesehatan yang paling sering terjadi pada bayi adalah batuk, pilek, demam, dan muntah. Tidak jarang, bayi juga mengalami masalah kulit, seperti ruam popok dan *cradle cap*. Meskipun demikian, masalah kesehatan pada bayi biasanya tidak serius, apalagi jika ibu melindunginya dengan imunisasi

dasar dan tambahan. Pada masa anak-anak membutuhkan nutrisi dari makanan sehat, istirahat cukup, dan banyak beraktivitas. Masalah kesehatan yang paling sering muncul adalah penurunan berat badan, perubahan perilaku, demam, radang tenggorokan, dan lain-lain (Siregar, 2013).

Distribusi frekuensi kepatuhan minum obat sebelum pada anak di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar dilihat dari menunjukkan bahwa dari 15 jumlah responden, responden yang patuh sebanyak 5 (33,3%), dan responden yang tidak patuh sebanyak 10 (66,7%) responden. Distribusi frekuensi kepatuhan minum obat (setelah) pada anak di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar dilihat dari menunjukkan bahwa dari 15 jumlah responden, responden yang patuh sebanyak 14 (93,3%), dan responden yang tidak patuh sebanyak 1 (6,7%) responden. Dari hasil observasi peneliti sebagian anak tidak patuh minum obat karena sebagian anak mengalami trauma dengan lingkungan rumah sakit, beberapa anak juga dalam kondisi rewel atau menangis sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk membujuk dan menenangkan anak untuk minum obat. Hubungan setelah terapi bermain pada anak terhadap kepatuhan obat di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji McNemar dengan nilai diperoleh nilai $p=0,031 < (p, \alpha =0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sebelum dan setelah terapi bermain pada anak terhadap kepatuhan obat di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

Menurut peneliti salah satu yang penting dalam berhubungan dengan anak-anak adalah menjalin kepercayaan terlebih dahulu terhadap anak-anak agar anak merasa aman dan nyaman disamping petugas kesehatan dan dapat mempermudah dalam memberikan obat yang di minum, kepatuhan minum obat dapat mempengaruhi umur dimana umur yang paling banyak disini 4-6 tahun sebanyak 8 (53,3%) responden dengan jenis kelamin yang paling dominan perempuan sebanyak 11 (73,3%) responden dimana pada saat dilakukan terapi bermain anak-anak bermain dan terlibat dalam permainan dengan anak yang lain dan merasa senang dan dari hasil analisa kuesioner sebelum terapi bermain didapatkan anak yang tidak patuh sebanyak 10 (66,7%) responden dan yang tidak berespon dalam melakukan terapi bermain sebanyak 9 (60,0%) responden. Pada anak-anak usia 1-3 kadang-kadang masih terjadi pada anak usia 3-4 tahun. Dalam suatu 3-4 tahun digunakan untuk bermain pada anak usia 5-6 tahun sebanyak 35%. Individu melakukan aktivitas bermain sendiri, tanpa melibatkan orang lain dalam permainannya atau anak tidak terlibat dengan kegiatan permainan orang lain. anak cenderung asik dan khusus dengan aktivitas bermainnya. Saat melakukan aktivitas bermain, anak belajar berinteraksi dengan teman, memahami lawan bicara, dan belajar tentang nilai sosial yang ada pada kelompoknya (Junaidin, 2019). Hal ini sejalan dengan teori (BPOM RI, 2006). dalam (masulpa, 2017) tentang *factor* intra-personal penting yang berhubungan dengan kepatuhan adalah umur, jenis kelamin, penghargaan terhadap diri sendiri, disiplin diri, stress, depresi dan pelayanan guna *alcohol*. umur pengaruh terhadap kepatuhan dalam menerapkan terapi non *farmakologi* berupa aktivitas fisik. Sedangkan factor inter yaitu kualitas hubungan antara pasien dan petugas pelayanan kesehatan dan dukungan keluarga. komunikasi yang baik antara pasien dan kesehatan sangat memperbaiki kepatuhan pasien (Junaidin, J. (2020).

Menunjukkan bahwa dari 15 responden. yang mempunyai anak tidak patuh minum obat sebanyak 4 (26,7%) responden. Dari merespon baik i hasil wawancara peneliti dengan orangtua anak-anak mengatakan “anaknya pernah masuk rumah sakit dan mengalami trauma akibat suntikan yang terlalu banyak” peneliti menyimpulkan sebagian anak-anak yang mengalami trauma dengan rumah sakit karna suntikan obat maupun infus sehingga sulit diatur untuk berkerja sama dalam terapi bermain maupun pemberian obat sehingga peran orangtua anak diperlukan untuk pemberian obat, hal ini sejalan dengan (Wulandari, 2014) dimana respon hospitalisasi pada anak bermacam-macam. Pada anak usia pra sekolah biasanya ditunjukkan dengan anak menolak makanan, sering bertanya, menangis walaupun secara perlahan, dan tidak kooperatif terhadap petugas kesehatan. Dampak hospitalisasi yang sering timbul adalah kecemasan yang dapat dipengaruhi dari faktor tenaga kesehatan, lingkungan yang baru, maupun keluarga yang mendampingi anak selama sakit. Lingkungan tenaga kesehatan identik dengan pakai putih dan suntikan membuat anak takut, trauma dan menolak untuk di berikan obat maupun perhatian obat maupun perhatian sehingga perawat harus bekerja ekstra dalam menjalani kepercayaan dan membujuk anak akan lebih susah jika penunggu anak bukan ibunya yang mendampinginya (Haskas, 2016)

Kesimpulan

Ada hubungan sebelum terapi bermain pada anak terhadap kepatuhan obat di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Ada hubungan setelah terapi bermain pada anak terhadap kepatuhan obat di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

Saran

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data, informasi dan referensi ilmiah yang dapat menambah pengetahuan pembaca, serta dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi rumah sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar dalam mengefektifkan program pembinaan terapi bermain pada anak terhadap kepatuhan obat serta program promosi kesehatan terhadap masyarakat mengenai terapi bermain dan pada anak.
3. Di harapkan penelitan ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan terapi bermain dan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya tentang masalah terapi bermain.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan masyarakat untuk melakukan terapi bermain pada anak terhadap kepatuhan obat

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak / ibu dosen dan seluruh staff di STIKES Nani Hasanuddin Makassar atas bimbingan dan arahnya, Kepada orang tua, rekan, sahabat, saudara serta berbagai pihak khususnya partisipan dalam penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih atas setiap doa dan bantuan yang diberikan.

Referensi

- Edi. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Pada Pengobatan*. 1(1), 1–8.
- (Fricilia, 2014)Hardani, Aulia, N. H., Amdriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. Ju., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue April). Putaka Ilmu.
- Haskas, Y. (2016). Pelaksanaan Strategi Dots Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Paru Pada Pasien Di Balai Besar Kesehatan Paru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 9, 289–296. [Http://180.178.93.169/Index.Php/Jikd/Article/View/405](http://180.178.93.169/Index.Php/Jikd/Article/View/405)
- Hayatiningsih, A., Alam, A., & Sitorus, T. D. (2017). Hubungan Lamanya Terapi ARV Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Anak HIV Di Klinik Teratai. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 3(2), 80–83. [Https://Doi.Org/10.24198/Jsk.V3i2.15007](https://doi.org/10.24198/jsk.v3i2.15007)
- Junaidin, J. (2020). Hubungan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Terapi Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rsud Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15, 208–211. [Http://Jurnal.Stikesnh.Ac.Id/Index.Php/Jikd/Article/View/341](http://jurnal.stikesnh.ac.id/Index.Php/Jikd/Article/View/341)
- Junaidin, (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan ODHA Yang Menjalani Terapi Pengobatan Antiretroviral (ARV) Di Klinik VCT Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar. *Nursing Inside Community*, 2(1), 27–33. [Https://Doi.Org/10.35892/Nic.V2i1.268](https://doi.org/10.35892/nic.v2i1.268)
- Leni Pitriana. (2019). *Efektifitas Pemberian Terapi Bermain Puzzle Dan Terapi Bermain Menggambar Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Dalam Menghadapi Hospitalisasi Di Rsu Darmayu Ponorogo*.
- Manurung, E., Siagian, N., Indonesia, U. A., Kolonel, J., No, M., & Barat, K. B. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Siswa SMA Swasta Terhadap Pandemi Covid-19. *Nursing Inside Community*, 3, 8–14.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* (4th Ed.). Salemba Medika.
- (masulpa, 2017) tentang *factor* intra–personal penting yang berhubungan dengan kepatuhan adalah umur, jenis kelamin, pen.
- Putra, I. G. Y. (2011). *Terapi Ber cerita Berpengaruh Terhadap Anak*. 1–93.
- S Maria, Y. (2019). Pengaruh Terapi Bermain Slime Terhadap Respon Biologis, Psikologi, Dan Perilaku Makan Pada Anak Preschool Yang Menjalani Hospitalisasi Di Ruang Dahlia Rsud Mgr. Gabriel Manek, Svd Atambua. In *Ir-Perpustakaan Universitas Airlangga*.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & Spss*. Kencana (Divisi Prenadamedia Group).
- Wulandari. (2014). *Pengaruh Terapi Bermain Role Play Terhadap Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah Saat Pemberian Obat Oral Pengaruh Terapi Bermain Role Play Terhadap ...*(L . Wulandari , 2014). 1–10.